

BAB VI

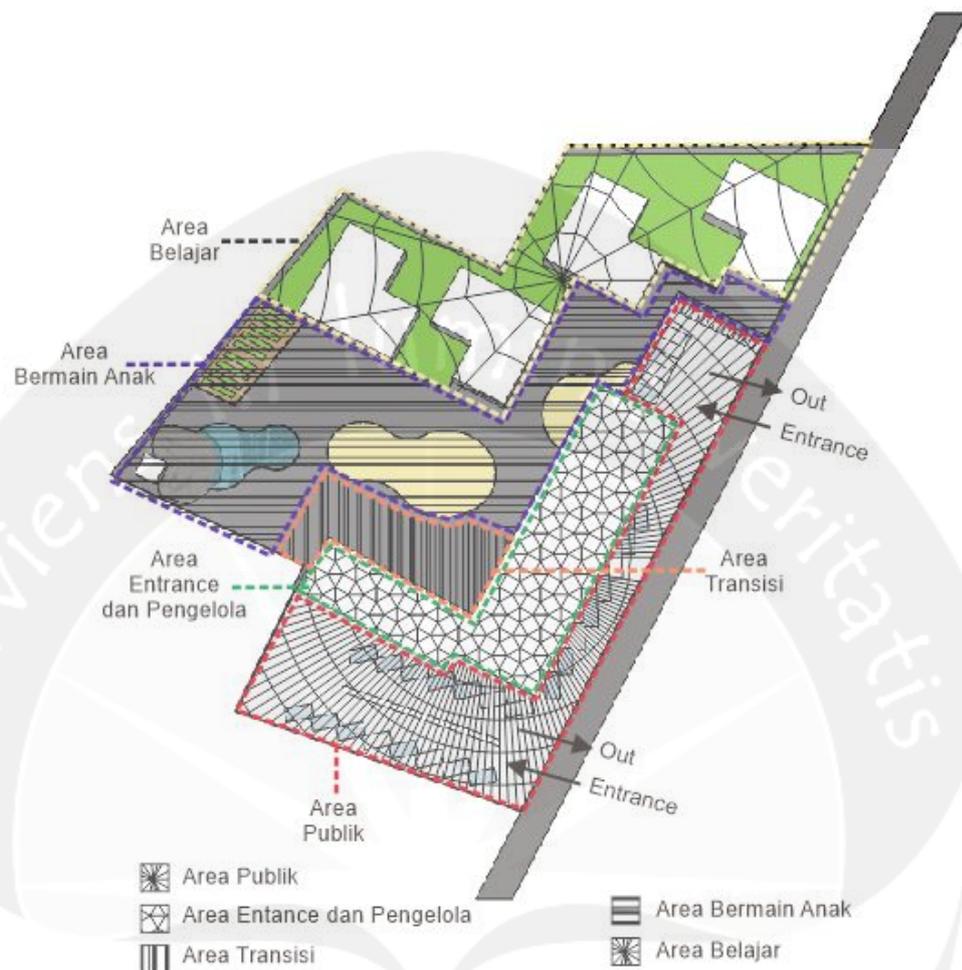
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *DAY CARE* DAN *PRE-SCHOOL* DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Konsep dasar dari perencanaan dan perancangan *Day Care* dan *Pre-School* di Kabupaten Sleman adalah perencanaan dan perancangan melalui penataan ruang luar dan ruang dalam dengan penekanan studi pada pengoptimal perkembangan motorik anak.

VI.1 Penerapan Konsep pada *Day Care* dan *Pre-school*

VI.1.1 Konsep Zonasi *Day Care* dan *Pre-school*

Day care dan *pre-school* ini memiliki zonasi yang mempertimbangkan sirkulasi baik itu sirkulasi orang tua, anak, pengelola dan pengajar dengan baik. Memberikan area *entrance* dan transisi dimaksudkan untuk memberikan batasan baik untuk orang tua ataupun pengunjung lain agar tidak memasuki area belajar dan mengajar yang merupakan kegiatan utama bangunan tersebut agar tidak mengganggu anak dan guru. Berikut adalah zonasi yang di dapat :



Gambar VI 1 Zonasi Pada Day Care dan Pre-School
 Sumber : Analisis Pribadi Penulis,2016

Area transisi merupakan sebuah area pusat semua kegiatan yang dapat digunakan oleh seluruh pengguna *day care* dan *pre-school*. Area ini dimaksudkan untuk memberik sebuah tempat istirahat dan berkumpul bagi guru, karyawan, ataupun orang tua murid. Oleh sebab itu, peletakan area ini berhubungan langsung dengan area bermain anak untuk memberikan kemudahan mengawasi anak yang sedang bermain. Area transisi maupun area *entrance* dapat juga digunakan oleh guru untuk menyambut anak yang baru datang dan mengantarkan ke kelas masing-masing.

Untuk meningkatkan perkembangan anak yang optimal, *day care* dan *pre-school* ini didesain dengan area bermain yang luas baik itu area

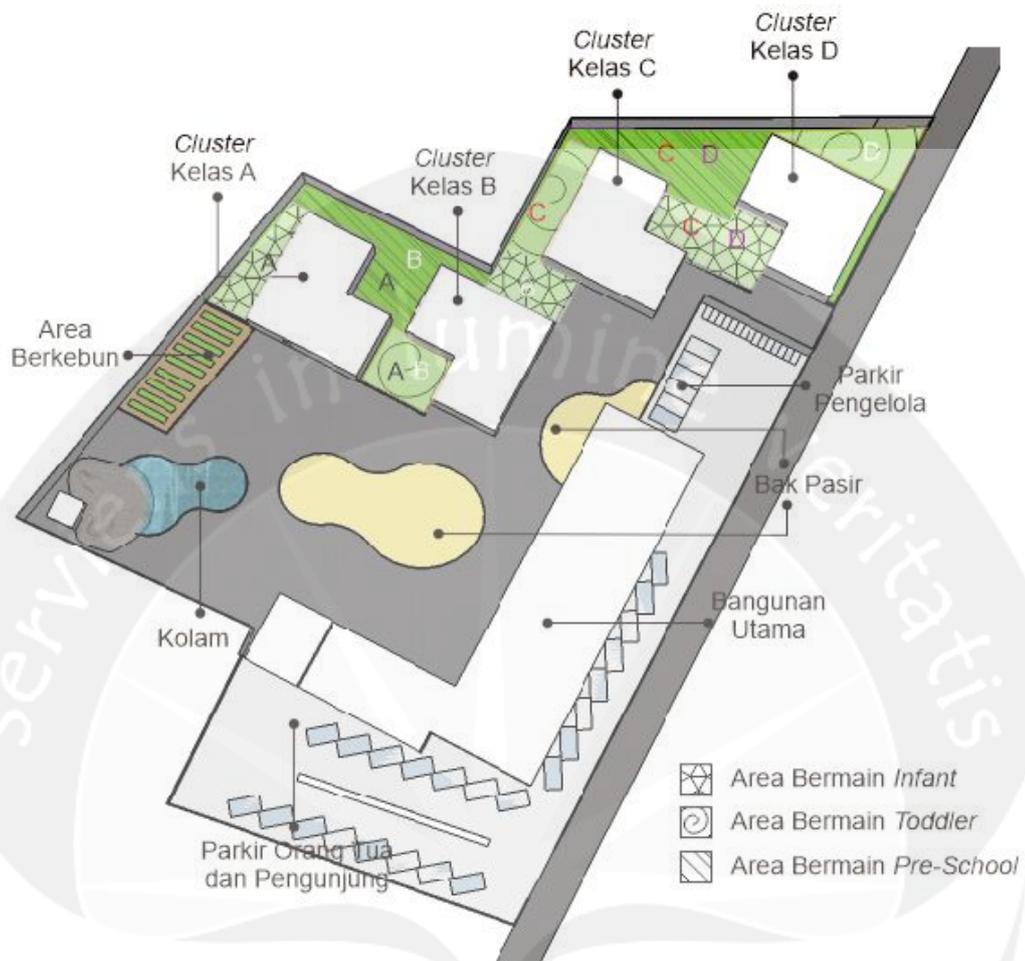
bermain komunal ataupun area bermain pada area belajar. Dengan meminimalisir penghalang seperti kolom ataupun berbagai benda yang dapat menghalangi pergerakan anak, maka anak akan bergerak dengan bebas sesuai dengan apa yang diinginkan seperti bermain sepeda, hulahop, bermain pasir, menanam, berlari, dan lain sebagainya.



Gambar VI 2 Permainan Pengembangan Motorik Anak
Sumber : Analisis Pribadi Penulis, 2016

VI.1.2 Konsep Blokplan pada *Day Care* dan *Pre-school*

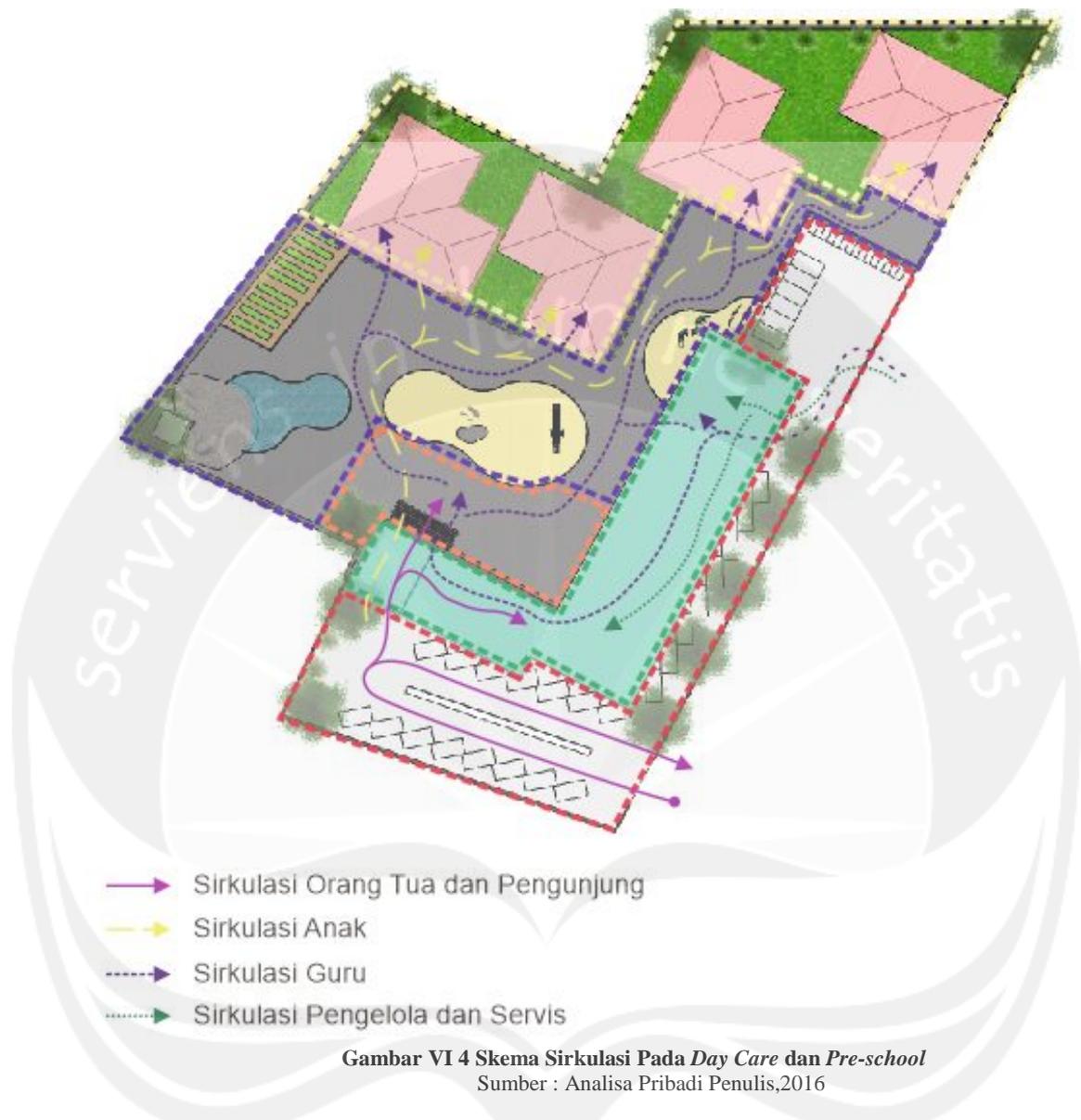
Blokplan berikut menunjukkan posisi dan fungsi bangunan yang dapat menunjang kegiatan yang ada didalamnya. Berikut adalah blok plan yang didapat :



Gambar VI 3 Blok Plan *Day Care* dan *Pre-school*
 Sumber : Analisis Pribadi Penulis,2016

VI.1.3 Konsep Sirkulasi *Day Care* dan *Pre-school*

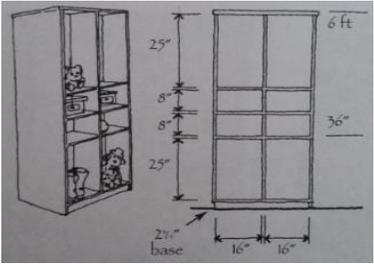
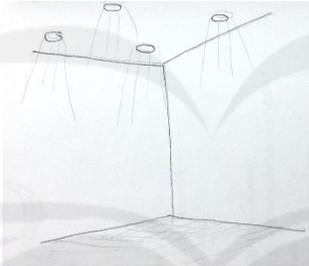
Sirkulasi sebuah *day care* dan *pre-school* ini di desain untuk memberikan arahan dan pergerakan yang nyaman dan mudah bagi para penggunanya. Untuk membatasi sebuah sirkulasi mana yang dapat dilalui bagi pengunjung, orang tua, anak dan staf maka diberikan pembatas antara ruang komunal (ruang transisi) menuju ke kelas anak dengan memberikan bak pasir dan kolam. Selain itu untuk mengurangi kepadatan sirkulasi pada bagian entrance, maka pengelola dan staff diberikan jalan lain lewat utara bangunan untuk masuk ke dalam bangunan. Berikut adalah skema sirkulasi pada *day care* dan *pre-school* :

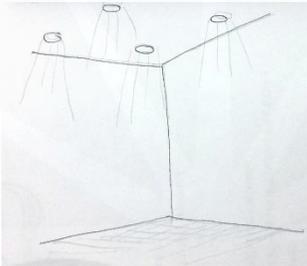
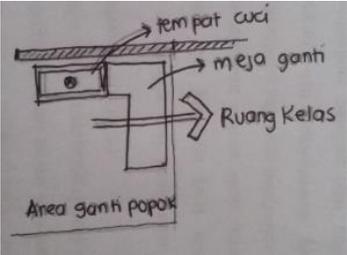
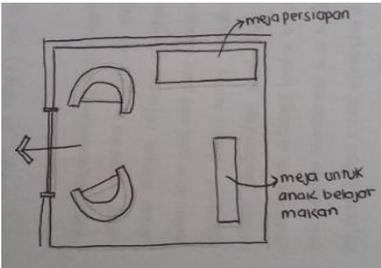


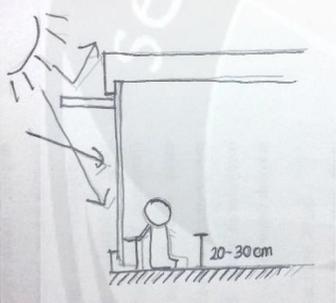
VI. 2 Konsep Penekanan Desain

Konsep penekanan desain di bawah ini, akan terlihat bagaimana nantinya gambaran dari penekanan desain yang dibutuhkan. Penekanan desain yang menitik beratkan pada tata ruang dalam akan lebih banyak membahas mengenai tata ruang kelas yang akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Konsep penekanan desain pada tata ruang luar akan lebih membahas penataan area bermain anak baik itu area bermain pada ruang kelas atau area bermain komunal.

Tabel VI 1 Tabel Penerapan Penekanan Desain Ruang Kelas *Infant*

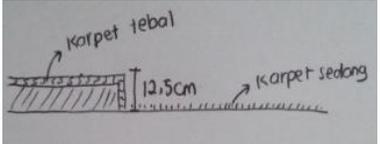
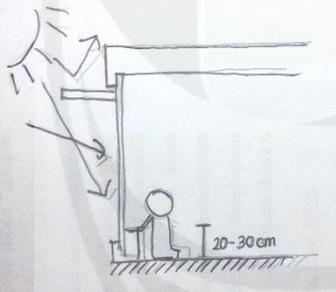
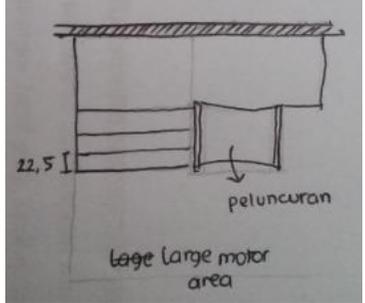
Nama Ruang		INFANT (0-2 tahun)				Tambahkan (Partisi,Level,Perabot,Alat Tambahkan Lain)
		Pencahayaannya		Warna	Penutup Lantai	
		Alami	Buatan			
WET AREA						
Entry Zone						
1	Ruang Penyimpanan untuk Anak		Cahaya langsung dengan <i>downlight</i> untuk memfokuskan cahaya dengan menggunakan warna-warna hangat seperti kuning yang tidak menyilaukan			
2	Ruang Penyimpanan untuk Guru			Warna coklat dapat dipadukan dengan warna putih atau putih gading	keramik dengan sebagian area diberikan penutup berupa keset anti licin (karet)	

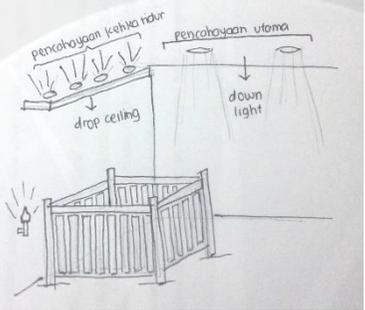
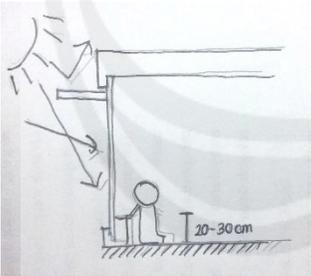
Messy Area						
1	Toilet/Area Ganti Popok		<p>Cahaya langsung dengan menggunakan lampu <i>downlight</i> untuk memfokuskan cahaya dengan menggunakan warna-warna hangat seperti kuning yang tidak menyilaukan</p> 	<p>warna ruang kelas dengan nuansa coklat pada area ini dipadukan dengan warna putih dan hijau untuk perabot atau ornamen dinding</p>	<p>Menggunakan vinyl atau linolium</p>	
2	Area Makan				<p>keramik</p>	

3	<i>Art Area</i>	<p>Membutuhkan bukaan yang cukup besar untuk mempermudah cahaya alami masuk ke dalam area ini. Dengan adanya cahaya alami anak akan lebih merasa bebas dan tidak terkekang di dalam ruangan</p>				
4	<i>Woodworking Area</i>		<p>Pencahayaan buatan dibutuhkan untuk mendukung pencahayaan alami bila cuaca sedang tidak baik sehingga membutuhkan pencahayaan buatan. Pencahayaan dilakukan dengan pencahayaan langsung (<i>direct lighting</i>) dengan 90-100% cahaya diarahkan langsung ke benda yang perlu diterangi. Pencahayaan diberikan alat pengatur intensitas cahaya</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>		<p>Area harus cukup luas, mudah dibersihkan, memiliki aliran udara baik, dan mudah dikeringkan, memberikan <i>hand grib</i> untuk memudahkan anak berdiri</p>
5	<i>Science & Discovery Area</i>					

DRY AREA

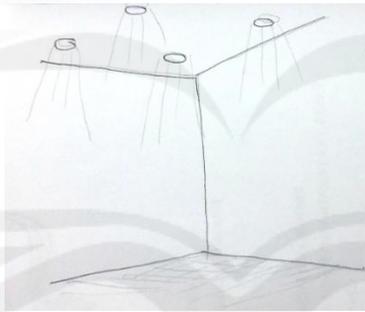
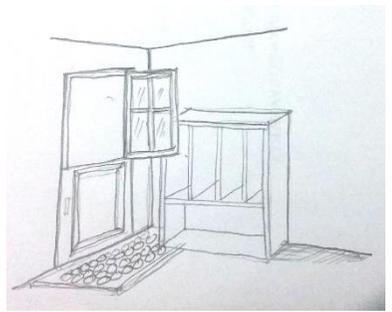
Active Area

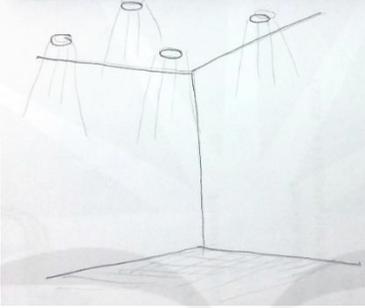
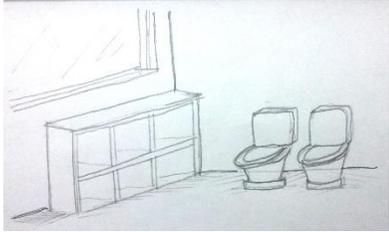
1	Block-Building Area					<p>Memberikan perbedaan ketinggian lantai</p> 
2	Music Area		<p>Pencahayaan dengan menggunakan pencahayaan <i>downlight</i> yang dapat memfokuskan cahaya dan menggunakan lampu dengan warna-warna hangat seperti kuning untuk memberikan rasa nyaman</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>	<p>Karpet dengan ketebalan 1cm - 1,5cm</p>	<p>Memberikan area bergerak seperti tangan dan seluncur pada <i>large motor area</i></p> 
3	Large Motor Area					

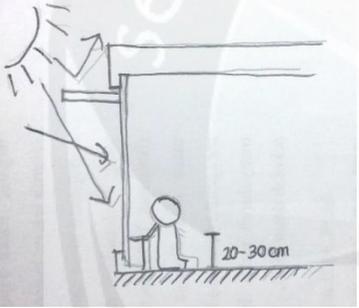
Quiet Area						
1	Area Tidur		Dilengkapi dengan pengatur intensitas cahaya	Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna biru muda atau biru pastel serta hijau pada perabot atau ornamen ruangan. Dapat juga didominasi warna biru langit	Karpet dengan ketebalan $\pm 2\text{cm}$	Membuat pembatas area tidur yang tetap dapat membuat guru dapat memperhatikan dari luar, membuat suasana seperti di rumah
2	Manipulative Area		Pencahayaan dengan menggunakan pencahayaan downlight yang dapat memfokuskan cahaya dan menggunakan lampu dengan warna-warna yang membantu anak belajar dan membaca seperti putih atau warna hangat untuk memberikan rasa nyaman	Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna pastel seperti merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot	Karpet dengan ketebalan 2cm - 3cm	Memberikan jendela kecil dan pendek untuk tempat duduk, lesehan yang lembut dan podium pendek

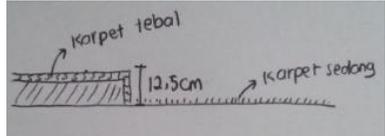
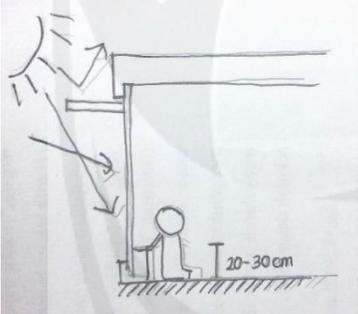
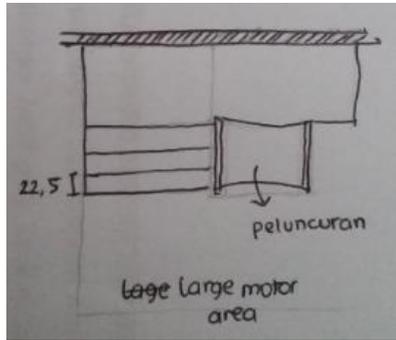
Sumber : Analisa Pribadi Penulis, 2016

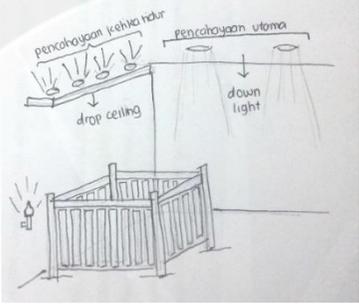
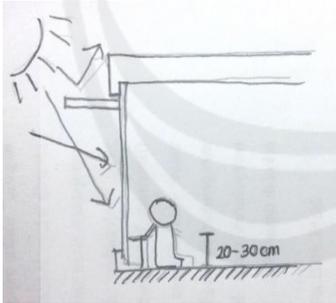
Tabel VI 2 Tabel Penerapan Penekanan Desain Ruang Kelas *Toddler*

Nama Ruang		TODDLER (2-4 tahun)				Tambahkan (Partisi,Level,Perabot,Alat Tambahkan Lain)
		Pencahayaannya		Warna	Penutup Lantai	
		Alami	Buatan			
		<i>WET AREA</i>				
		Entry Zone				
1	Ruang Penyimpanan untuk Anak		<p>Cahaya langsung dengan <i>downlight</i> untuk memfokuskan cahaya dengan menggunakan warna-warna hangat seperti kuning yang tidak menyilaukan</p> 	Warna coklat dapat dipadukan dengan warna putih atau putih gading	keramik dengan sebagian area diberikan penutup berupa keset anti licin (karet)	
2	Ruang Penyimpanan untuk Guru					

		Messy Area			
1	Toilet/Area Ganti Popok		<p>Cahaya langsung dengan menggunakan lampu <i>downlight</i> untuk memfokuskan cahaya dengan menggunakan warna-warna hangat seperti kuning yang tidak menyilaukan</p> 	<p>warna ruang kelas dengan nuansa coklat pada area ini dipadukan dengan warna putih dan hijau untuk perabot atau ornamen dinding</p>	<p>Menggunakan vinyl atau linolium</p> 
2	Area Makan			<p>keramik</p>	<p>Membutuhkan kursi makan yang kuat dan tidak ada ujung tajamnya. Membuat area makan menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak dan guru. Membuat area makan untuk kelompok kecil anak berjumlah 4 anak</p>

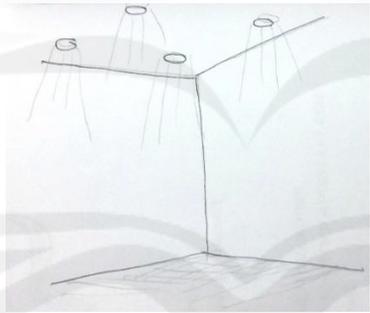
3	<i>Art Area</i>	<p>Membutuhkan bukaan yang cukup besar untuk mempermudah cahaya alami masuk ke dalam area ini. Dengan adanya cahaya alami anak akan lebih merasa bebas dan tidak terkekang di dalam ruangan</p>				
4	<i>Woodworking Area</i>		<p>Pencahayaan buatan dibutuhkan untuk mendukung pencahayaan alami bila cuaca sedang tidak baik sehingga membutuhkan pencahayaan buatan. Pencahayaan dilakukan dengan pencahayaan langsung (<i>direct lighting</i>) dengan 90-100% cahaya diarahkan langsung ke benda yang perlu diterangi. Pencahayaan diberikan alat pengatur intensitas cahaya</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>		<p>Area harus cukup luas, mudah dibersihkan, memiliki aliran udara baik, dan mudah dikeringkan</p>
5	<i>Science & Discovery Area</i>					

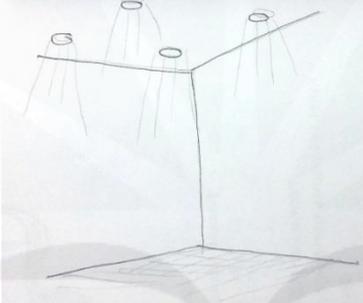
		DRY AREA			
		Active Area			
1	Block-Building Area				<p>Memberikan perbedaan ketinggian lantai</p> 
2	Music Area		<p>Pencahayaan dengan menggunakan pencahayaan <i>downlight</i> yang dapat memfokuskan cahaya dan menggunakan lampu dengan warna-warna hangat seperti kuning untuk memberikan rasa nyaman</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>	<p>Karpet dengan ketebalan 1cm - 1,5cm</p>
3	Large Motor Area				<p>Memberikan area bergerak seperti tangan dan seluncur pada <i>large motor area</i></p> 

		Quiet Area				
1	Area Tidur		Dilengkapi dengan pengatur intensitas cahaya	Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna biru muda atau biru pastel serta hijau pada perabot atau ornamen ruangan. Dapat juga didominasi warna biru langit	Karpet dengan ketebalan ± 2 cm	Membuat pembatas area tidur yang tetap dapat membuat guru dapat memperhatikan dari luar, membuat suasana seperti di rumah
2	Manipulative Area		Pencahayaan dengan menggunakan pencahayaan downlight yang dapat memfokuskan cahaya dan menggunakan lampu dengan warna-warna yang membantu anak belajar dan membaca seperti putih atau warna hangat untuk memberikan rasa nyaman	Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna pastel seperti merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot	Karpet dengan ketebalan 2cm - 3cm	Memberikan jendela kecil dan pendek untuk tempat duduk, lesehan yang lembut dan podium pendek

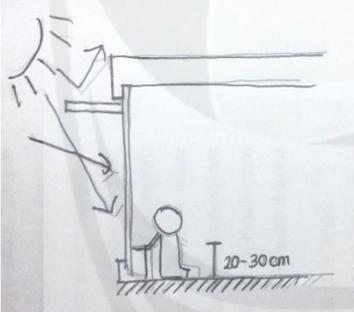
Sumber : Analisis Pribadi Penulis, 2016

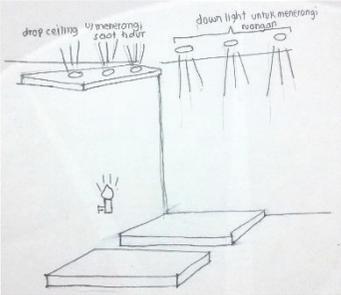
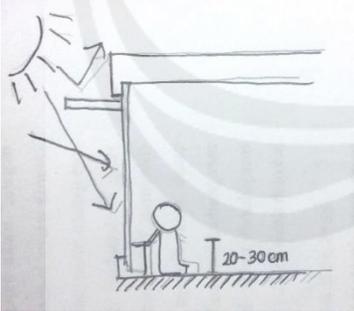
Tabel VI 3 Tabel Penerapan Penekanan Desain Ruang Kelas *Pre-School*

Nama Ruang		PRE-SCHOOL (4-6 tahun)				Tambahkan (Partisi,Level,Perabot,Alat Tambahkan Lain)
		Pencahayayan		Warna	Penutup Lantai	
		Alami	Buatan			
		<i>WET AREA</i>				
		Entry Zone				
1	Ruang Penyimpanan untuk Anak		Cahaya langsung dengan <i>downlight</i> untuk memfokuskan cahaya dengan menggunakan warna-warna hangat seperti kuning yang tidak menyilaukan			
2	Ruang Penyimpanan untuk Guru			Warna coklat dapat dipadukan dengan warna putih atau putih gading	keramik dengan sebagian area diberikan penutup berupa keset anti licin (karet)	Menggunakan perabot yang sesuai dengan ukuran anak karena pada anak usia <i>pre- school</i> sudah ingin melakukan semuanya sendiri

		Messy Area				
1	Toilet/Area Ganti Popok		<p>Cahaya langsung dengan menggunakan lampu <i>downlight</i> untuk memfokuskan cahaya dengan menggunakan warna-warna hangat seperti kuning yang tidak menyilaukan</p> 	warna ruang kelas dengan nuansa coklat pada area ini dipadukan dengan warna putih dan hijau untuk perabot atau ornamen dinding	Menggunakan vinyl atau linolium	Toilet dan wastafel dengan ukuran dan ketinggian yang tepat agar anak dapat belajar menggunakan toilet sendiri. Toilet dapat mudah terlihat oleh guru akan tetapi jangan terlalu terekspose oleh anak lain
2	Area Makan				keramik	Membuat area makan serupa dengan tempat makan pada umumnya. Area makan berkelompok memicu anak untuk semakin dapat makan sendiri. Meletakkan area makan dengan dapur berdekatan agar anak dapat melihat dan membantu menyiapkan makan serta membersihkan makanannya

3	<i>Art Area</i>				
4	<i>Woodworking Area</i>	<p>Mebutuhkan bukaan yang cukup besar untuk mempermudah cahaya alami masuk ke dalam area ini. Dengan adanya cahaya alami anak akan lebih merasa bebas dan tidak terkekang di dalam ruangan</p>	<p>Pencahayaan buatan dibutuhkan untuk mendukung pencahayaan alami bila cuaca sedang tidak baik sehingga membutuhkan pencahayaan buatan. Pencahayaan dilakukan dengan pencahayaan langsung (<i>direct lighting</i>) dengan 90-100% cahaya diarahkan langsung ke benda yang perlu diterangi. Pencahayaan diberikan alat pengatur intensitas cahaya</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>	<p>Area harus cukup luas, mudah dibersihkan, memiliki aliran udara baik, dan mudah dikeringkan</p>
5	<i>Science & Discovery Area</i>				

		DRY AREA				
		Active Area				
1	Block-Building Area		<p>Pencahayaan dengan menggunakan pencahayaan <i>downlight</i> yang dapat memfokuskan cahaya dan menggunakan lampu dengan warna-warna hangat seperti kuning untuk memberikan rasa nyaman</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>	<p>Karpet dengan ketebalan 1cm - 1,5cm</p>	<p>Memberikan perbedaan ketinggian lantai, Memberikan tekstur yang berbeda pada perbedaan ketinggian (karpet, kayu, karet). Memberikan tantangan dan kemungkinan anak bergerak seperti memanjat, melompat, menggelinding, jongkok, bersembunyi, menarik, mendorong</p>
2	Music Area					
3	Large Motor Area					

		Quiet Area				
1	Area Tidur		<p>Dilengkapi dengan pengatur intensitas cahaya</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna biru muda atau biru pastel serta hijau pada perabot atau ornamen ruangan. Dapat juga didominasi warna biru langit</p>	<p>Karpet dengan ketebalan \pm 2cm</p>	<p>Menggunakan kasur ataupun matras, area tidur bersama dan teratur. Tidak berhubungan langsung dengan area kegiatan lain karena anak mudah terganggu.</p>
2	Manipulative Area		<p>Pencahayaan dengan menggunakan pencahayaan downlight yang dapat memfokuskan cahaya dan menggunakan lampu dengan warna-warna yang membantu anak belajar dan membaca seperti putih atau warna hangat untuk memberikan rasa nyaman</p>	<p>Nuansa kelas berwarna coklat dengan dipadukan warna-warna pastel seperti merah, kuning dan orange pada ornamen dan perabot</p>	<p>Karpet dengan ketebalan 2cm - 3cm</p>	<p>Meletakkan area tidak langsung dengan area yang terlalu aktif untuk memberikan rasa nyaman dan tenang pada anak. Memberikan jedela kecil dan pendek untuk tempat duduk dan lesehan yang lembut serta podium pendek</p>

Sumber : Analisis Pribadi Penulis,2016

VI.3 Konsep Penekanan Desain dalam Keadaan Darurat

Kondisi darurat pada sebuah *day care* dan *pre-school* membutuhkan perhatian yang lebih karena pada kondisi darurat, subyek evakuasi adalah anak-anak. Oleh karena itu dibutuhkan jalur evakuasi yang jelas dan mudah. Berikut adalah jalur evakuasi yang didapat :



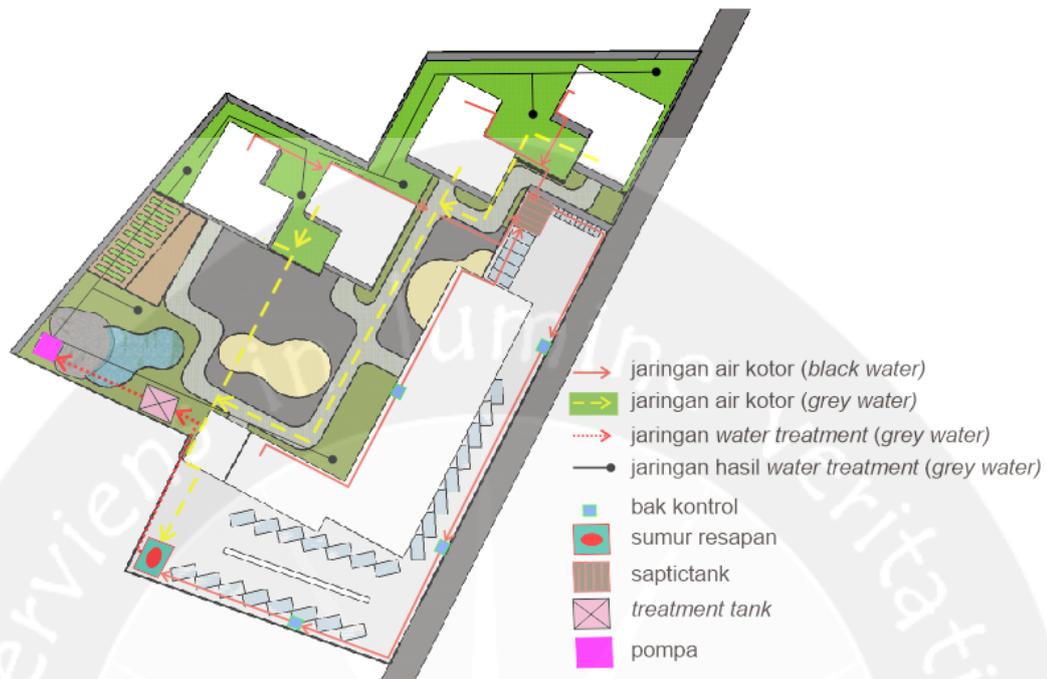
Gambar VI 5 Jalur Evakuasi pada *Day Care* dan *Pre-school*
Sumber : Analisis Pribadi Penulis, 2016

VI. 4 Konsep Utilitas pada *Day Care* dan *Pre-school*

Utilitas pada *day care* dan *pre-school* ini mengedepankan penggunaan kembali air kotor seperti *grey water* (air dari wastafel, bak mandi, air hujan) untuk diolah dan digunakan kembali sebagai penyiram tanaman, air WC, ataupun air untuk membersihkan mobil, motor. Berikut adalah beberapa diagram yang akan menunjukkan jalur persebaran air bersih, jalur air kotor (*grey water* dan *black water*) serta biopori.



Gambar VI 6 Jalur Penyebaran Air Bersih pada *Day Care* dan *Pre-school*
Sumber : Analisis Pribadi Penulis, 2016



Gambar VI 7 Jalur Air Kotor (*Grey Water*) pada *Day Care* dan *Pre-school*
 Sumber : Analisis Pribadi Penulis,2016

Menanggapi permasalahan lingkungan yang selama ini kian berkembang, maka *day care* dan *pre-school* ini mengutamakan pengolahan air yang sangat efisien dengan mendaur ulang air seperti air hujan, air wastafel, dan air hasil mencuci yang nantinya akan digunakan untuk menyiram tanaman dan mengisi kolam. Dengan demikian, *day care* dan *pre-school* ini ikut menjaga lingkungan dengan menghemat penggunaan air yang sebagian besar digunakan untuk menyiram pohon dan rumput yang mengisi hampir 50% lahan.

Penggunaan sistem biopori juga dibutuhkan untuk menjaga keadaan tanah dan kandungan air yang ada didalamnya. Selain itu dengan adanya biopori ini, anak juga dapat diajarkan mencintai lingkungan. Penerapan pemisahan sampah makanan dan 3R (*recycle, reuse, reduce*) juga dapat tercapai karena anak diajarkan untuk memisahkan sisa makanan yang ada yang nantinya akan digunakan untuk kompos yang mengisi lubang-lubang biopori yang ada. Berikut adalah beberapa titik rencana tata letak biopori.



Gambar VI 8 Rencana Titik Biopori pada *Day Care* dan *Pre-School*
Sumber : Analisis Pribadi Penulis,2016

DAFTAR PUSTAKA

- (t.thn.). Diambil kembali dari
http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini.
- Ashihara, Y. (t.thn.). *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya.
- Chiara, J. d., & Crosbie, M. J. (2001). *Time Saver Standards for Building Types*. Mc Graw Hill.
- Ching, F. D. (2000). *ARSITEKTUR : Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, F. D. (2007). *ARSITEKTUR : Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, N. F. (2011). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta.
- Dr. Ernawulan Syaodih, M. (t.thn.). Psikologi Perkembangan.
- Erlida, E. (2014). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan "Melempar dan Menangkap Bola"*. Bengkulu.
- Fathiyah, K. N. (t.thn.). Bagaimana Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Prasekolah?
- FIP-UPI, T. P. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4*. PT. IMTIMA.
- Hendraningsih. (1985). *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Djambatan.

- Indonesia, M. P. (2014). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, N. F. (2013). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak*. Jakarta.
- Morrison, G. S. (2007). *Early Childhood Education Today*. New Jersey: Kevin M. Davis.
- Nakita, T. T. (t.thn.). *Nakita*. Jakarta: Gramedia Group.
- Negara, M. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990*. Indonesia.
- Olds, A. R. (2000). *Childcare Design Guide*. New York: Mc. Grow-Hill.
- Patmonodewo, D. S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.
- playthings, C. (2012). *Pre-K Spaces Design for a Quality Classroom*. Community Products.
- Rismayanthi, C. (t.thn.). Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani.
- Sari, S. M. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior Vol. 2*, 22-38.
- Setiono, M. (2013). Aplikasi Kurikulum pada Layout Ruang Kelas Preschool Surabaya Grammar School (SGS). *Jurnal Intra*, 1-7.
- Siegel, T. J. (2002). *QUALITY ENVIRONMENTS FOR CHILDREN*. Amerika.
- Sleman, P. K. (2006-2015). *Pemerintah Kabupaten Sleman* . Diambil kembali dari www.slemankab.go.id.

- Sleman, P. K. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2010-2029*. Indonesia.
- Sleman, P. K. (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman 2011-2031*. Indonesia.
- Vina Adriany, B. M. (t.thn.). *Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Welsh, H. T. (2010). *Preschool Material Guideline*.
- Yogyakarta, B. P. (2011). *Data Pilah Gender dan Anak Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011*. Yogyakarta.
- Yogyakarta, B. P. (2014). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2014*. Yogyakarta: BPS Provinsi D. I. Yogyakarta.
- York, T. U. (1998). *Preschool Planning Guide*. New York.
- Yound, D. M. (2013). *Nurturing Early Learners A Curriculum for Kindergartens in Singapore Volume 5 "Motor Skill Development"*. Singapore: Pte Ltd.